

HAKIKAT MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MULTIKULTURAL PERSPEKTIF PESANTREN

Siti Nurbaya

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Furqan Makassar, 2024

Email: bayanurbaya567@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang hakikat manajemen pendidikan agama Islam multikultural dalam perspektif pesantren. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini ialah studi pustaka dengan teknik pengumpulan data bersumber dari Miles & Huberman. Adapun hasilnya bahwa manajemen pendidikan agama Islam multikultural dalam perspektif pesantren ini mempunyai sudut pandang unik dan menggambarkan manajemen PAI multikultural sebagai acuan yang kompleksitas serta merangkul seluruh aspek nilai ke-Islaman juga nilai multikultural sekaligus berperan untuk mengatur, mengarahkan dan mengevaluasi jalannya lembaga pendidikan. Posisi pesantren yang strategis sangat potensial untuk mewartakan nilai-nilai tersebut sedangkan manajemen berfungsi untuk mengkonstruksikan penataan sistem pesantren sebagai bangunannya. Implikasi dari kemelekatan kedua bagian ini menjadi acuan bahkan mendorong kemajuan lembaga pendidikan yang baik dan menjadi tempat untuk melestarikan nilai PAI multikultural kepada peserta didik sehingga secara kognitif, afektif, dan psikomotorik bisa terbentuk dengan baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Juni 2024

Accepted: 1 Juli 2024

Published: 8 Juli 2024

Kata Kunci

Manajemen, PAI

Multikultural, Pesantren

Pendahuluan

Manajemen memiliki peranan yang sangat signifikan untuk mewujudkan tujuan terutama pada ranah pendidikan agama Islam multikultural. Tetapi lagi-lagi peranan tersebut akan berarti apabila seluruh pihak yang bersangkutan mampu menjalankannya dengan baik karena sekilas dilihat pada fenomena di sekitar kebanyakan tidak mampu dijalankan apalagi pada ranah pendidikan agama Islam multikultural yang merangkul seluruh komponen nilai-nilai ke-Islaman dan nilai multikultural.

Manajemen pendidikan agama Islam merupakan salah satu alternatif untuk mengelola, mengorganisir dan menata keberlangsungan lembaga pendidikan.¹ Apabila manajemen-nya bagus tentu mewujudkan output pendidikan yang baik bagi lembaga pendidikan agar lebih maju, berkembang dan melahirkan SDM berkualitas, namun sebaliknya jika manajemen tidak stabil otomatis efektivitas dan kinerja organisasi tidak stabil dan terhambat.

Arifuddin menuturkan bahwa lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah atau organisasi yang harus dikelola dengan menggunakan manajemen.² Maka dari itu, tujuan dari manajemen ini menjadi bagian integral untuk pendidikan agama Islam multikultural supaya tertata dengan baik dan tersistem sesuai kaidah demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan agama Islam multikultural merupakan sebuah proses untuk mengembangkan seluruh potensi manusia yang menghargai heterogenitas dan pluralitas atau pendidikan yang memanusiakan manusia.³ Dalam artian bahwa adanya pendidikan ini menjadi asas untuk menghormati dan menghargai keragaman orang lain begitupun Islam mempunyai

¹ Rahman Tanjung, Dkk., *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Universitas Islam Nusantra Bandung, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, No. 04, Volume. 04, Agustus 2021, h. 292.

² Nasem, et all., *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang*, STIT Rakeyan Santang, Jurnal Ilmiah MEA, No. 03, Volume. 02, Desember 2018, h. 209.

³ Moh. Afiful Hair, Dkk., *Desain Pendidikan Agama Islam Multicultural Di Pondok Pesantren Zaitun Taqwa Pamekasan*, Universitas Islam Malang, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke-Islaman, No. 04, Volume. 10, September 2023, h. 400.

misi untuk memberikan kemaslahatan kepada siapapun tanpa mengklaim perbedaan agama, suku, ras, budaya, suku, gender, dan lain sebagainya karena hal itu merupakan sebuah keniscayaan yang harus diakui serta menjadi jalan untuk saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Hujurat: 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*⁴

Pesan yang bisa diambil dari bunyi ayat di atas mengarahkan kita agar bisa menghargai perbedaan-perbedaan setiap individu agar memberikan kemudahan untuk saling mengenali satu sama lain serta memberikan identitas yang pasti karena adanya keunikan masing-masing bukan sebaliknya memunculkan rasa tidak menerima sehingga timbul pertikaian hanya karena perbedaan pendapat dan pandangan.

Maka dari itu, adanya pendidikan agama Islam multikultural menuntun setiap lembaga pendidikan untuk mendidik generasi yang loyalitas dan toleransi di tengah-tengah multikultural ini, kemudian untuk memberikan penataan yang lebih baik serta teroganisirnya proses pendidikan harus di tamengi dengan manajemen yang baik pula. Sebab manajemen menjadi bagian integral untuk menjalankan roda organisasi.

Ulasan tentang manajemen lumrahnya untuk melakukan pengaturan dalam tatanan kehidupan berkelompok secara sistematis dan terstruktur untuk menghendaki tercapainya sesuatu yang ingin diincar secara bersama. Kita sadari bahwa manajemen ini memiliki terget dan tujuan yang jelas. Seperti yang di jelaskan oleh A. F. Stoner bahwa manajemen ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang sangat terukur dimana setiap sumber yang ada di dalamnya berperan penting untuk sama-sama mencapai tujuan yang di kehendaki.⁵

Representasi dari manajemen menjadi acuan untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terkontrol apalagi pada sebuah lembaga pendidikan, karena orientasi manajemen dapat mengorganisir pelaksanaan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan agama Islam multikultural. maka dari itu, manajemen bukan sekedar untuk di pahami tetapi menjadi bagian integral untuk mengukur kestabilan seluruh sistem yang ada di dalamnya.

Supriani mempertegas, untuk mengukur pengelolaan lembaga pendidikan yang baik dilihat pada penataan manajemen yang terkontrol sehingga bangunan sistem didalamnya bisa terlaksana dengan runtun.⁶ Maka akurasi antara pelaksanaan pendidikan dengan hasil yang diberikan bisa terwujud. Oleh sebab itu antara manajemen dan pendidikan agama Islam multikultural tidak bisa dipisahkan karena memiliki keterkaitan yang sangat erat, pendidikan agama Islam multikultural sebagai wadahnya sedangkan manajemen sebagai tata aturan atau hukum yang melegitimasi mulusnya roda organisasi. Alzet Rama, Dkk., bahwa manajemen

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

⁵ Achmad Wahyudin, Dkk., *Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*, UIN Sultan Maulana Salahuddin Banten, *Jurnal On Education*, No. 01, Volume. 06, Desember 2023, h. 3822.

⁶ Yuli Supriani, et all, *Peranan Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Universitas Islam Nusantara Bandung, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 01, Volume. 05, Januari 2022, h. 333.

merupakan struktur dan podemoman bagi pendidikan agar teratur dan memberikan keseimbangan terbaik dalam proses mencapai tujuan.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa manajemen pendidikan agama Islam multikultural merupakan kegiatan yang merujuk pada pengelolaan, penataan, pengaturan, dan pengembangan dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Kemudian untuk memberikan warna yang berbeda antara sudut pandang manajemen pendidikan agama Islam multikultural maka penulisan ini mencoba mengaitkannya dengan sudut pandang pesantren yang berjudul "*Hakikat Manajemen Pendidikan Agama Islam Multikultural Perspektif Pesantren.*"

Metode

Penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data-data ilmiah yang terdapat dalam artikel, hasil penelitian dan buku-buku atau literatur *ready made* yang memiliki informasi sesuai dengan kebutuhan penulisan. Kemudian dianalisis menggunakan teory Miles dan Huberman untuk dikelompokkan, dideskripsikan, disajikan, dan diambil pokok-pokok penting untuk mendukung penulisan ini agar bisa dijabarkan dengan hasil yang maksimal dan memberikan manfaat bagi kalangan akademik dan masyarakat luas.⁸

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Manajemen Pendidikan Agama Islam Multikultural

G. R. Terry menjelaskan bahwa *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other recources.* Yakni sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁹ Apabila dalam melakukan atau mengambil sebuah keputusan maka kedudukan manajemen sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan tertata dengan baik.

Mary Parker F memiliki pendapat yang berbeda, menurutnya manajemen ini sebagai sebuah seni dimana setiap pekerjaan bisa diselesaikan secara bersama.¹⁰ Ulasan tersebut menggambarkan setiap pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan cepat apabila memiliki seni dan cara yang unik kemudian menggerakkan seluruh perangkat yang ada agar ketercapaian suatu keinginan bisa terwujud.

Sederhananya, manajemen ialah koordinasi seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengarahan, dan pengawasan untuk menghendaki tercapainya tujuan. Sedangkan M. Manulang mengungkapkan manajemen ialah menejemen itu sendiri dimana orang-orang yang ada di dalamnya bertanggungjawab untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan baik.¹¹

Hakikat manajemen menurut Kristiawan merupakan ilmu dan seni yang mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam

⁷ Alzet Rama, *et all*, Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jurnaal EDUCATIO, No. 02, Volume. 08, 2022, h. 133.

⁸ Dwi Kurniasari, Dkk., *Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, UIN Syarif Kasim Riau, Journal On Education, No. 02, Volume. 06, Februari 2024, h. 12175.

⁹ Adila Mahmud, *Hakikat Manajemen Dakwah*, IAIN Palopo, *Journal Of Social Religion Research*, No. 01, Volume. 05, April 2020, h. 67.

¹⁰ Baytil Qudsiyah, Dkk., *Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Universitas Gresik, Jurnla Multi Disiplin Indonesia, N0. 06, Volume. 02, Juni 2023, h. 1300.

¹¹ Muh Zainuddin, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, STAI Darul Ulum Kandungan, Jurnal Riset Ilmiah, No. 06, Volume. 02, Juni 2023, h. 2142.

organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹²

Sedangkan Kasinyo Hartono dalam Muhammad Tang, Dkk., menjelaskan tentang pendidikan agama Islam (PAI) multikultural sebagai sebuah transformasi dan internalisasi dari nilai-nilai dalam Islam yang bersikukuh untuk mengaktualisasikan paradigma dan pemahaman tentang kegamangan dan disharmoni umat manusia yang terus melebar padahal keragaman merupakan keniscayaan yang datang dari Tuhan, maka dibutuhkan kesadaran dan keterbukaan kita untuk menanggapi pluralitas sebisa mungkin demi terwujudnya tatanan hidup yang harmonis dan berkeadilan (*mardhatillah*).¹³

Diwiyani & dan Sari dalam Ramdani Mubarak, pendidikan agama Islam multikultural merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki ilmu agama yang luas dan berahlak mulia untuk menghargai heterogenitas serta berbudaya.¹⁴ Sependapat dengan Naim bahwa pendidikan agama Islam multikultural ini memiliki peranan penting dalam mengarahkan pola pikir siswa agar bisa bersikap toleransi kepada orang lain.¹⁵ Untuk menjauhi hal-hal yang bersifat diskriminatif, perpecahan, dan perselisihan, karena akan menimbulkan disharmonisasi dan tidak adanya kerukunan antara satu sama lain.

Oleh karena itu dengan adanya pendidikan agama Islam multikultural ini menjadi peredam di tengah ketegangan yang sedang terjadi dan merubahnya ke kondisi yang tenang dan damai. Sebab idealnya pendidikan ialah untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keragaman melalui proses pembelajaran.

Rohimin menegaskan bahwa pendidikan agama Islam multikultural bukan hanya berpaku pada belajar mengajar dengan mengenalkan berbagai perspektif budaya, pluralisme, dan kebhinekaan tetapi bagaimana agar bisa mengkonstruksikannya menjadi pandangan yang universal dan di aplikasikan oleh berbagai pihak.¹⁶

Prinsip pendidikan agama Islam multikultural ialah sebuah pemahaman dan pelaksanaan hidup umat Islam dalam bergaul dan bersosialisasi dengan sesama manusia tanpa pandang bulu, karena pada dasarnya Allah SWT. menciptakan makhluknya penuh dengan keragaman maka dengan adanya nilai-nilai keislaman dan multikultural di upayakan untuk bisa terealisasi agar setiap individu manusia memiliki rasa toleransi dan menjalani hubungan secara harmonis.¹⁷

Sedangkan hakikat dari pada manajemen pendidikan agama Islam multikultural ialah seni dan ilmu mengelola, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁸ Dilihat dari ulasan tersebut bisa di pahami bahwa manajemen pendidikan agama Islam multikultural ini lebih khusus pada pengembangan pendidikan agama Islam multikultural di

¹² Yuli Supriyani Dkk., *Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, IAIN Agus Salim Lampung, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, No. 01, Volume. 05, Januari 2022, h. 333.

¹³ Muhammad Tang, *et all*, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural, Jurnal Iqra, Volume. 18, No. 2, 2023, h 64.

¹⁴ Ramdanil Mubarak, *Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multicultural*, STAI Sangata, Jurnal Studi Islam Lintas Negara, No. 02, Volume. 03, Desember 2021, h. 82.

¹⁵ Jalaludin Assayuthi, Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multicultural, Bandung, Jurnal ATHULAB, No. 02, Volume. 05, 2020, h. 243.

¹⁶ Rhoni Rodin, Dkk., *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Multicultural*, IAIN Curup, Jurnal Al-Qiyam, No. 01, Volume. 02, Juni 2021, h. 117.

¹⁷ Ahmad Buchori Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Multicultural Perspektif Islam*, STIT Islamic Village Tangerang, *Journal Of Islamic Of Education*, No. 02, Volume. 02, Oktober 2022, h. 113.

¹⁸ M. Ilham Muchtar, *et all*, *Manajemen Pendidikan Islam Toeri Dan Panduan Komperehensif*, Cet. I, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 09.

bandingkan manajemen pendidikan pada umumnya. Sehingga pada aspek sistem yang ada di dalamnya harus menjwai ajaran Islam juga nilai-nilai multikultural dan harus melekat pada manajemen pendidikan agama Islam multikultural yang kemudian nantinya akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik.

Poin penting yang membedakan hakikat manajemen pendidikan agama Islam multikultural dengan manajemen pendidikan umumnya ialah menghadirkan atau mengadopsi nilai islam dan multikultural sehingga memberikan suntikan moral dan teloransi dalam manajemen, lebih tepatnya untuk mengatur perilaku setiap individu dengan sebenar-benarnya. Kemudian jika dipandang dari berbagai prinsip, manajemen pendidikan agama Islam multikultural perlu melabeli dirinya dengan ketentuan-ketentuan manajerial islam-multikultural untuk membantu mendorong kemajuan lembaga pendidikan dan hal itu bisa terwujud manakala prinsip amanah, adil, jujur, dan ikhlas ini diaplikasikan. Agar lebih dipahami cara kerja prinsip-prinsip tersebut dalam manajemen PAI multikultural bisa diperhatikan ulasan berikut ini:

1. Prinsip Amanah

Prinsip amanah dalam perspektif Muhammad Rasyid Rida ialah memberikan kepercayaan kepada orang lain sehingga melahirkan ketenangan hati tanpa dan kekhawatiran sedikitpun. Artinya amanah ini merupakan sebuah pokok perbuatan yang di titipkan kepada manusai baik berupa fisik maupun non fisik karena adanya rasa percaya, aman, tentram, dan tenag terhadap orang yang di beri amanah.¹⁹ Dan sebaliknya yang di beri kepercayaan harus bisa mengindahkan apa yang sudah diberikan karena itu merupakan bentuk tanggung jawab secara moril dan wajib di kembalikan kepada yang empunya. Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa: 58, berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahannya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*²⁰

Berangkat dari ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa seruan Allah dalam memerintahkan hambanya untuk menunaikan amanah yakni memberikan hak kepada yang seharusnya menerima. Lebih lanjut Muhammad Yunus menerangkan bahwa amanah merupakan bentuk kepercayaan yang harus diberikan kepada yang berhak mengambilnya.²¹

Apabila masuk pada konteks manajemen PAI multikultural, maka yang berkewajiban untuk menunaikan amanah ini adalah pemimpin karena dari kebijakan dan keluwesannya sehingga amanah itu bisa sampai kepada orang-orang yang dimaksud seperti dalam lembaga pendidikan ialah guru dan siswa.

¹⁹ Agung Wahyu Adhy, Dkk., *Karakter Amanah Perspektif Abdullah Abduh Al'awadhi Dalam Kitab Fiqh Al-Amanah*, Universitas Ibn Khaldun, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, No. 02, Volume. 07, (2023), h. 270.

²⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

²¹ Srifariyati, Dkk., *Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59*, STIT Pemalang, Jurnal Madaniyah, No. 01, Volume. 09, (Januari 2019), h. 52.

2. Prinsip Keadilan

Keadilan menurut Soedjono Soekanto ialah dasar dari asas kesamarataan.²² Yang mana dari segi prinsipnya bergantung pada kebutuhan dan kualifikasi yang di tempatkan sesuai kadar dan takaran tanpa harus di kurangi atau melebihi serta tidak ada uzur untuk mengambil hak orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q. S Ar-Rahman: 7-9, berikut ini:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Terjemahannya:

Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan). Agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu. Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.²³

Berdasarkan pada tafsir tahlili dalam ayat ke 7-9 di atas, Allah SWT. menerangkan bahwa segala yang tercipta dilangit dan dibumi ini berdasarkan atas kebenaran dan ke-maha adilannya agar manusia bisa mengambil ibrah.²⁴ Tujuan adanya keadilan ini agar manusia tidak melampaui batas dan perlu sadar akan kadar kemampuannya sipaya tidak mendekati perbuatan zalim kepada orang lain.

Apabila di visualisasikan dalam ranah pendidikan otomatis yang memegang kendali dalam memberikan keadilan adalah pemimpin. Dimana realisasi kedalian ini harus stersalurkan kepada bawahannya seperti pemberian hak guru untuk mengajar, memberikan gaji yang pas, dan memfasilitasi mereka dengan baik begitupun pada siswa. Keseluruhan komponen ini harus memperoleh hak-nya masing-masing agar tidak ada yang di abaikan.

3. Prinsip Kejujuran

Kejujuran merupakan bagian paling integral dalam diri seseorang untuk menyemainya dalam kebenaran. Jujur dalam islam dikenal dengan *shidiq* artinya dapat di percaya. Imam Al-Ghazali sifat jujur ini dalam tiga kategori yakni: 1) jujur dalam perkataan yakni setiap yang di ucapkan hendaknya mengandung kebenaran dimana antara informasi yang di sampaikan sesuai dengan fakta yang ada. 2) jujur dalam berkehendak ialah terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. 3) jujur dalam menepati janji yakni mengindahkan apa yang telah disepakati bersama orang lain.²⁵

Berdasarkan pada uraian tersebut bisa dipahami bahwa kejujuran merupakan indikasi dari bentuk ucapan dan perbuatan yang memiliki kesesuaian dengan apa yang telah di kehendaki sebelumnya. Karena inilah cikal bakal seseorang bisa dipercaya oleh orang lain. seperti firman Allah SWT. Dalam QS At-Taubah: 119, berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!.²⁶

²² Nurlaila Harun, *Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam*, IAIN Manado, *Journal Of Islamic Law And Economics*, No. 02, Volume. 01, (Desember 2021), h. 162.

²³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

²⁴ Asnil Aidah Ritonga, Dkk., *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*, UIN Sumatera Utara, Al Itihadu Jurnaal Pendidikan, No. 02, Volume. 02, (Desember 2022), h. 137.

²⁵ Hanipatudinia Madani, *Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Jurnal Riset Agama*, No. 01, Volume. 01, (April 2021), h. 148.

²⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

Maksud ayat di atas yang mengkategorikan orang-orang yang benar ialah sosok manusia yang bisa di percaya baik secara perkataan maupun perbuatan sebagaimana bunyi hadis berikut:

سَمِعْتُ قَالَ تَادَةَ أَبِي عَنْ كَعْبِ بْنِ مَعْبَدٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ مُحَمَّدَ عَنْ يَمِيِّ اللَّهِ يَعْلى بْنِ يَحْيَى حَدَّثَنَا سَيِّبَةُ أَبِي بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا تَقْوَلٌ وَمَنْ صِدْقًا أَوْ قَادَ فَلْيُقَلِّ عَلَى قَالَ فَمَنْ عَنِّي الْحَدِيثِ وَكَثْرَةَ إِيَّاكُمْ الْمُنْبِرِ هَذَا عَلَى يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ النَّارِ مِنْ مَفْعَدَهُ فَلْيَنْبِرُوا أَقْلُ لَمْ مَا عَلِيٍّ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr Bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya Bin Abi Ya'la At Taimi dan Muhammad Bin Ishaq dari Ma'bad Bin Ka'b Abu Qatadah ia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda di atas mimbar ini: "Janganlah kalian banyak-banyak membacakan hadis dariku, maka barang siapa yang berkata atas namaku, hendaklah ia berkata dengan benar dan jujur. Barang siapa berkata atas namaku dengan sesuatu yang aku tidak mengatakannya, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka. (HR. Ibn Majah: 35).²⁷

Berdasarkan bunyi ayat dan hadis di atas penulis bisa menarik benang merah bahwa salah satu etika dan perilaku yang perlu di pegang oleh setiap manusia ialah kejujuran, karena dari sinilah dia akan bisa di percaya oleh siapapun termasuk seorang pemimpin. Dimana setiap ia mengutarakan janji dan lain sebagainya harus dilandasi pada kejujuran agar betul-betul menjadi sosok panutan yang terpercaya.

4. Prinsip Ikhlas

Prinsip ikhlas ini mengindikasikan pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu pada suatu organisasi yang harus ikhlas karena Allah.²⁸ Perhatikan firman Allah SWT. dalam QS. Al-A'raf: 29, berikut:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Terjemahannya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan."²⁹

Ayat di atas mengajarkan manusia agar senantiasa ikhlas terhadap apa-apa yang di perbuat dengan apa-apa yang terjadi dengan mengharap ridha Allah SWT. konsekuensi logis jika di tempatkan pada sebuah manajemen maka seorang pemimpin sebagai manajerial harus memiliki prinsip ikhlas agar seluruh komponen yang berada di bawahnya memperoleh perlakuan manajerial yang terbaik sehingga akan berdampak pada tingginya kualitas sebuah kelompok. Sebagaimana Hasbullah menjelaskan bahwa dengan adanya prinsip ikhlas dalam sebuah lembaga pendidikan maka tujuan-tujuan yang telah di rancang akan tercapai secara efektif dan efisien sebab berlandas pada keridoan yang paling tulus.³⁰

²⁷ Muhammad Aminullah, *Etikan Komunikasi Dalam Islam (Studi Pendekatan Tafsiri Tematik Terhadap Kata As-Sidqu)*, IAI Al-Aziziyah Samalanga, Jurnaal Al-Bayan, No. 01, Volume. 25, (Juni 2019), h. 238.

²⁸ Sulaiha Annisyari, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Agama Islam Perspektif Qur'an Dan Hadis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020, h. 118.

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

³⁰ Tobroni, Dkk., *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*, STAI Miftahul Ulum Tasikmalaya, Jurnal Islamic Education Manajemen, No. 01, Volume. 06, (Juni 2021), h. 41.

Berangkat pada keseluruhan komponen prinsip di atas bisa di pahami bahwa sebuah lembaga pendidikan perlu kiranya menggandeng prinsip-prinsip tersebut dalam menjalankan roda organisasi sebagai asas untuk mewujudkan tujuan yang telah di kehendaki secara bersama. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir segala hal yang negatif dan memantik hal-hal positif agar seluruh anggota yang ada di dalamnya bisa mengambil manfaat yang banyak selama adanya manajerial yang baik

Lebih lanjut Sulistyorini berpendapat bahwa manajemen pendidika agama Islam multikultural ialah serangkaian kegiatan untuk mengelola usaha kerjasama dalam satu wadah pendidikan oleh seluruh pihak yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama.³¹

Persepsi atau uraian di atas menggambarkan bahwa manajemen pendidikan agama Islam multikultural melandasi adanya sebuah representatif pengelolaan terstruktur dan terognaisir agar seluruh sistem yang ada mampu menjalankan peran dan fungsi dengan baik dan terarah sesuai dengan kaidah-kaidah aturan yang ada demi terwujudnya pendidikan berkualitas dan tetap konsisten pada jalur koordinasi. Pada manajemen pendidikan agama Islam multikultural ini selain berprinsip pada pengelolaan lembaga pendidikan yang terstruktur juga perlu mengukur kadar keefektivan sesuai dengan ilmu yang ditekuni siswa, memberikan pemerataan sekaligus mengatur praksis pendidikan yang berwawasan multikultural dengan berpegang teguh pada nilai keIslaman dan nilai keragaman agar terbentuk jiwa-jiwa toleransi dan *berahlaqul karimah*.

Secara umum dalam pandangan Pidarta manajemen memiliki beberapa fungsi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan,³² diantaranya ialah sebagai berikut;

1. Perencanaan

Pernecanaan merupakan proses yang mendasar untuk menentukan tujuan yang hendak di capai dengan cara memilih kehendak dan merumuskan langkah-langkah apa saja yang perlu dilalui untuk mempersiapkan titik fokus dalam mewujudkan sesuatu.

Sesederhana apapun sebuah lembaga pendidikan pasti didalamnya terdapat perencanaan yang dibuat bersama, karena perencanaan menjadi tolak ukur kesuksesan bahkan dijadikan media identifikasi terhadap kesalahan-kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan. Berkenenaan dengan hal ini, Allah SWT. telah menegaskan kepada hambanya untuk mendesain dan merencanakan aktivitasnya dikemudian hari sebagaimana firmannya dalam Q. S al-Hasyr ayat 18, berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*³³

Ibrah yang bisa dipetik dari bunyi ayat tersebut agar kita memperhatikan setiap rutinitas yang hendak dilakukan kemudian perlu adanya perencanaan matang untuk mengetahui apa yang akan dikerjakan nantinya. Apabila manusia tidak memiliki perencanaan dalam hidupnya maka dia akan terombang ambing dan dihinggap rasa hampa karena ia tidak memiliki *planing* untuk

³¹ Baytil Qudsiyah, Dkk., *Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Universitas Gresik, Jurnal Multi Disiplin Indonesia, No. 06, Volume. 02, Juni 2023, h. 1300.

³² Yohanik, *Manajemen Pendidikan Islam Budaya: Hostoritas, Konsepsi, Dan Aktualisasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Transformative*, UIN Bandung, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar, No. 01, Volume. 03, Februari 2023, h. 87.

³³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

masa depan sewalaupun semua sudah di atur oleh sang Maha Kuasa tetapi anjuran dalam melakukan perencanaan sangat penting demi keberlangsungan hidup.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah proses pengaturan kerja dan alokasi sumber daya yang ada, dengan adanya pengorganisasian maka pekerjaan bisa diselesaikan dengan mudah dan terwujudnya sesuatu yang dikehendaki secara efektif dan efisien. Orientasi pengorganisasian merujuk pada proses pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing individu sesuai *capability* dan mengalokasikan sumber daya dalam rangkan mewujudkan efektivitas organisasi.

3. Menggerakkan

Fungsi manajemen tidak hanya berhenti pada perencanaan dan pengorganisasian tetapi harus ada tahapan penggerakan, dimana penggerakkan merupakan aplikasi dari kedua fungsi di atas untuk menggerakkan semua anggota yang terhimpun untuk mencapai sasaran yang telah terencana dengan baik. Tanpa ada penggerakan maka keberadaan kedua fungsi tersebut tidak ada gunanya sisi lain juga berpengaruh terhadap perputaran roda organisasi.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen untuk meninjau dan mengendalikan setiap keputusan juga pelaksanaan yang dirasa keliru kemudian di kontrol kembali agar sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku agar tetap konsisten pada petunjuk yang benar.³⁴ Jikapun ada yang tidak sesuai atau menjanggal maka diadakan perbaikan untuk menghindari hal-hal yang fatal demi keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan.

5. Fungsi evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi berperan untuk mengukur sejauh mana pencapaian lembaga pendidikan, dengan cara mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan lembaga pendidikan kemudian mengambil tindakan kooperatif yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Selain itu evaluasi juga membantu mengidentifikasi kelemahan siswa saat belajar dengan begitu pihak lembaga bisa memberikan solusi dan menyediakan hal-hal penunjang untuk memfasilitasi mereka dalam menyelesaikan masalah.³⁵

Penggunaan evaluasi menjadi hal mendasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak lembaga seperti perubahan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan staf, dan alokasi sumber daya. Evaluasi memberikan sumbangsih terhadap peningkatan dan efektivitas lembaga pendidikan.

Manajemen Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Perspektif Pesantren

Manajemen menjadi praktisi untuk merencanakan dan mengelola pendidikan agama Islam multikultural agar lebih terarah, selain fungsi tersebut manajemen juga berperan penting untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural. Sebab nilai-nilai tersebut diwacanakan sebagai salah satu *treatment* untuk menanamkan nilai keIslaman dan sikap toleransi pada individu peserta didik sejak dini karena intisari dari pendidikan bukan sekedar alat untuk memindahkan ilmu pengetahuan (*knowlage*) semata tetapi memiliki makna

³⁴ Septuri, *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pendidikan Islam Abad Revolusi Industry 4.0*, (Lampung: PT. Pustaka Media, 2021), h. 31.

³⁵ M. Ilham Muchtar, Dkk., *Manajemen Pendidikan Islam Teori Dan Panduan Komperehensif*, (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 15.

yang mendalam sebagai jalur untuk mentransfer sikap dan nilai (*values*).³⁶ Maka tidak benar jika manajemen pendidikan agama Islam multikultural diklaim hanya sebatas kegiatan administrasi, karena cakupan didalamnya melibatkan aspek spiritual, moralitas, pedagogis, dan nilai keberagaman.

Manajemen pendidikan agama Islam multikultural dalam perspektif pesantren mempunyai ciri khas, dimana menurutnya manajemen pendidikan agama Islam multikultural ini memiliki kompleksitas yang merangkum seluruh aspek-aspek nilai keIslaman dan multikultural sedangkan pada cara kerja dan tujuan manajemen sendiri memiliki kemelakatan satu sama lain.³⁷ Sehingga dari segi kualitas-kuantitas dan kemajuan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik karena disitulah letak untuk mengontrol dan menggerakkan seluruh sistem yang ada demi mewujudkan tujuan bersama.

Sumbangsih manajemen pendidikan agama Islam multikultural bagi pesantren juga begitu besar apalagi pada pranata spiritual dan moralitas yang dapat mengkonstruksi pemahaman yang baik dan membentuk rasa toleransi antara sesama, sedangkan posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan berperan penting untuk mengimplemmentasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural kepada siswa guna membangun jiwa-jiwa kemanusiaan pada peserta didik dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadis.

Lebih bagusnya lagi apabila pondok pesantren menjadikan manajemen pendidikan agama Islam multikultural sebagai pengejawantahan atas nilai-nilai yang terkandung didalamnya, supaya rekonstruksi sistem pada pesantren mampu menciptakan suasana yang harmonis bagi seluruh komponen yang ada di dalamnya, sisi lain mampu menciptakan individu siswa yang memiliki pemahaman yang inklusif, egaliter, demokratis, moderat dan menjunjung tinggi nilai keIslaman, sebab antara PAI multikultural dengan pesantren memiliki hubungan yang begitu erat.³⁸ Reorientasi kemelekatan antar manajemen PAI multikultural dan pesantren mencerminkan satu kesatuan yang tak terbantahkan apalagi didukung dengan visi misi untuk memajukan pesantren dan menggaungkan nilai PAI multikultural kepada seluruh warga pesantren yang tentunya berimbas pula pada masyarakat luas.

Pesantren dalam pandangan Mastuhu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya sebagai tempat untuk belajar, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Dalam artian pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang begitu menaruh perhatian terhadap keilmuan, moral, dan kesadaran beragama generasi muda, tidak mesti lembaga pendidikan umum saja yang memiliki peranan atas itu melainkan pesantren juga memiliki hak dan sangat pantas disejajarkan karena kedua wadah ini memiliki tujuan yang sama untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Akurasi manajemen pendidikan agama Islam multikultural dalam perspektif pesantren sebenarnya memiliki keterikatan yang cukup dekat, karena pada pesantren-pun sekilas di manajemen-nya sama-sama terindikasi pada proses yang bersifat manajerial juga mekanistik yakni sebuah proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan sumber

³⁶ M. Rijal Risalam Saymsuri, *Kiai, Pesantren Dan Tantangan Masyarakat Multicultural*, IAID Ciamis, Jurnal Tsamaratul Fikri, No. 02, Volume. 14, 2020, h. 153.

³⁷ Yaqub Cikusin, *et all, Kiai Dan Pengembangan Nilai-Nilai Multicultural Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*, Universitas Islam Majapahit, Jurnal Pendidikan Multicultural, No. 01, Volume. 05, Februari 2021, h. 25.

³⁸ Khiriyah, *Internalisasi Pendidikan Multicultural Di Pesantren*, STAI Muhammadiyah Probolinggo, Jurnal TARBIYATUNA, No. 01, Volume. 07, 2023, h. 70.

³⁹ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. I, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 03.

daya manusia dan non-manusia agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁴⁰ Maka keliru apabila memandang manajemen PAI multikultural dan pesantren tidak sekufu sebab manajemen memiliki peran untuk menata, mengatur, dan memobilisasi jalannya roda pesantren.

Pada dasarnya antara manajemen pendidikan yang umum dengan manajemen pendidikan agama Islam multikultural memiliki kesamaan. Tetapi dalam beberapa aitem ada sisi pembedanya seperti menghadirkan teori PAI multikultural pada setiap variabel yang berpengaruh terhadap kegiatan manajemen internal dan eksternal organisasi serta hubungan perilaku individu. Dimana teori PAI multikultural memberikan suntikan moral dalam manajemen yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku dengan orang lain.⁴¹ Maksudnya titik berat manajemen PAI multikultural ialah nilai dan etika, sebab mustahil untuk membangun hubungan yang baik tanpa didasari oleh ahlak yang baik.

Sedangkan pesantren memberikan kontribusi untuk menerapkan nilai-nilai multikultural kepada santri dan memperkenalkan bentuk multikultural ke dalam kurikulum pesantren sehingga sejak awal para santri telah mengenal adanya keragaman dan perbedaan dalam kehidupan.⁴² Artinya pesantren menjadi wadah yang memperkenalkan dan mempraktekan nilai PAI multikultural melalui prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

Adapun prinsip manajemen pendidikan Islam multikultural dalam perspektif pesantren menurut Ramayilus terbagi atas delapa prinsip, yakni; ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis dan fleksibel. Dari beberapa prinsip ini memiliki kesinambungan dengan prinsip manajemen dalam perspektif pesantren.⁴³ Dari prinsip-prinsip tersebut menjadi pokok dasar dalam menguatkan pemahaman serta mengokohkan nilai-nilai PAI multikultural sehingga melahirkan generasi Islam yang dibekali moral yang baik dan saling menghargai satu sama lain yang tentunya bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas serta berimplikasi pada kemajuan lembaga pendidikan agar lebih berkualitas dan bermutu.

Penutup

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa ditarik benang merah bahwa hakikat dari pada manajemen pendidikan agama Islam multikultural ialah sebuah pedoman yang memberikaan arah, konstruksi, dan acuan bagi perputaran roda pendidikan agar efektif dan terlaksana secara terukur. Adapun manajemen PAI multikultural dalam perspektif pesantren memiliki akurasi yang kuat dimana pesantren menjadi pusat untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dan multikultural kepada peserta didik agar mereka memiliki *respect* dan empati yang tinggi melalui prinsip-prinsip yang termuat dari kedua value tersebut.

Daftar Pustaka

- Achmad Wahyudin, Dkk., *Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*, UIN Sultan Maulana Salahuddin Banten, *Jurnal On Education*, No. 01, Volume. 06, Desember 2023.
- Adila Mahmud, *Hakikat Manajemen Dakwah*, IAIN Palopo, *Journal Of Social Religion Research*, No. 01, Volume. 05, April 2020.

⁴⁰ Zella Zefliani, Dkk., *Model Manajemen Pondok Pesantren*, UIN Raden Intan Lampung, *Berajah Journal*, No. 04, Volume. 02, November 2022, h. 922.

⁴¹ Sulaiha Annisyaroh, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, h. 116.

⁴² Muh. Ainul Faqih, *Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Budaya Dan Moral Bangsa*, UIN Raden Mas Said Surakarta, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, No. 01, Volume. 04, Januari 2022, h. 55.

⁴³ Muh Zainuddin, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, STAI Darul Ulum Kandangan, *Jurnal Riset Ilmiah*, No. 06, Volume. 02, Juni 2023, h. 2142.

- Agung Wahyu Adhy, Dkk., *Karakter Amanah Perspektif Abdullah Abduh Al'awadhi Dalam Kitab Fiqh Al-Amanah*, Universitas Ibn Khaldun, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, No. 02, Volume. 07, 2023.
- Ahmad Buchori Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Multicultural Perspektif Islam*, STIT Islamic Village Tangerang, *Journal Of Islamic Of Education*, No. 02, Volume. 02, Oktober 2022.
- Alzet Rama, *et all*, *Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, *Jurnaal EDUCATIO*, No. 02, Volume. 08, 2022.
- Asnil Aidah Ritonga, Dkk., *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*, UIN Sumatera Utara, *Al Itihadu Jurnaal Pendidikan*, No. 02, Volume. 02, Desember 2022.
- Baytil Qudsiyah, Dkk., *Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Universitas Gresik, *Jurnla Multi Disiplin Indonesia*, No. 06, Volume. 02, Juni 2023, h. 1300.
- Dwi Kurniasari, Dkk., *Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, UIN Syarif Kasim Riau, *Journal On Education*, No. 02, Volume. 06, Februari 2024.
- Hanipatudiniah Madani, *Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Jurnal Riset Agama*, No. 01, Volume. 01, April 2021.
- Jalaludin Assayuthi, *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multicultural*, Bandung, *Jurnal ATHULAB*, No. 02, Volume. 05, 2020.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.
- Khiriyah, *Internalisasi Pendidikan Multicultural Di Pesantren*, STAI Muhammadiyah Probolinggo, *Jurnal TARBIYATUNA*, No. 01, Volume. 07, 2023.
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- M. Ilham Muchtar, *et all*, *Manajemen Pendidikan Islam Toeri Dan Panduan Komperehensif*, Cet. I, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- M. Rijal Risalam Saymsuri, *Kiai, Peantren Dan Tantangan Masyarakat Multicultural*, IAID Ciamis, *Jurnal Tsamaratul Fikri*, No. 02, Volume. 14, 2020.
- Moh. Afiful Hair, Dkk., *Desain Pendidikan Agama Islam Multicultural Di Pondok Pesantren Zaitun Taqwa Pamekasan*, Universitas Islam Malang, *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, No. 04, Volume. 10, September 2023.
- Muh Zainuddin, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, STAI Darul Ulum Kandangan, *Jurnal Riset Ilmiah*, No. 06, Volume. 02, Juni 2023.
- Muh. Ainul Faqih, *Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Budaya Dan Moral Bangsa*, UIN Raden Mas Said Surakarta, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, No. 01, Volume. 04, Januari 2022.
- Muhammad Aminullah, *Etikan Komunikasi Dalam Islam (Studi Pendekatan Tafsri Tematik Terhadap Kata As-Sidqu)*, IAI Al-Aziziyah Samalanga, *Jurnaal Al-Bayan*, No. 01, Volume. 25, Juni 2019.
- Muhammad Tang, *et all*, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, *Jurnal Iqra*, Volume. 18, No. 2, 2023.
- Nasem, *et all.*, *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang*, STIT Rakeyan Santang, *Jurnal Ilmiah MEA*, No. 03, Volume. 02, Desember 2018.
- Nurlaila Harun, *Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam*, IAIN Manado, *Journal Of Islamic Law And Economics*, No. 02, Volume. 01, Desember 2021.
- Rahman Tanjung, Dkk., *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Universitas Islam Nusantara Bandung, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 04, Volume. 04, Agustus 2021.

- Ramdanil Mubarak, *Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multicultural*, STAI Sangata, Jurnal Studi Islam Lintas Negara, No. 02, Volume. 03, Desember 2021.
- Rhoni Rodin, Dkk., *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Multicultural*, IAIN Curup, Jurnal Al-Qiyam, No. 01, Volume. 02, Juni 2021.
- Septuri, *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pendidikan Islam Abad Revolusi Industry 4.0*, Lampung: PT. Pustaka Media, 2021.
- Srifariyati, Dkk., *Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59*, STIT Pematang, Jurnal Madaniyah, No. 01, Volume. 09, Januari 2019.
- Sulaiha Annisyariah, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Agama Islam Perspektif Qur'an Dan Hadis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020.
- Sulaiha Annisyaroh, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Dan Hadis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022.
- Tobroni, Dkk., *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*, STAI Miftahul Ulum Tasikmalaya, Jurnal Islamic Education Manajemen, No. 01, Volume. 06, Juni 2021.
- Yaqub Cikusin, et all, *Kiai Dan Pengembangan Nilai-Nilai Multicultural Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*, Universitas Islam Majapahit, Jurnal Pendidikan Multicultural, No. 01, Volume. 05, Februari 2021.
- Yohanik, *Manajemen Pendidikan Islam Budaya: Hostoritas, Konsepsi, Dan Aktualisasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Transformative*, UIN Bandung, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar, No. 01, Volume. 03, Februari 2023.
- Yuli Supriani, et all, *Peranan Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Universitas Islam Nusantara Bandung, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, No. 01, Volume. 05, Januari 2022.
- Zella Zefliani, Dkk., *Model Manajemen Pondok Pesantren*, UIN Raden Intan Lampung, Berajah Journal, No. 04, Volume. 02, November 2022.